

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era perkembangan industri perdagangan, penjualan produk dan konsumsi produk semakin terbagi menjadi berbagai segmen. Beberapa produk mulai dijual dengan sangat sederhana tanpa kemasan, namun masih banyak yang menggunakan kemasan terutama produk yang diproduksi oleh perusahaan atau *brand* besar. Perkembangan industri berpengaruh pada perkembangan fungsi primer maupun sekunder dari suatu produk, baik itu dari segi promosi, penjualan langsung, maupun *brand positioning*. Selain perkembangan industri, perkembangan desain pun memiliki pengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi sebuah desain yang digunakan dalam kemasan maupun media promosi yang mendukung produk tersebut.

Kemasan merupakan media desain yang penting dalam mendukung sebuah produk ketika dijual, karena menjadi sebuah wadah untuk isi produk tersebut serta menampilkan informasi mengenai produk tersebut (Waheed, Khan, & Ahmad, 2018). Sebuah informasi ditampilkan pada kemasan bertujuan untuk diperhatikan oleh konsumen ketika menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut, serta menjadi informasi ataupun persuasi untuk menarik calon pembeli. Sebuah kemasan memiliki visual yang dirancang untuk menarik dan menampilkan posisi produk untuk memberi sinyal tidak tersirat pada pembeli ataupun calon pembeli, untuk secara singkat dapat menyimpulkan ketertarikan terhadap produk tersebut, keputusan untuk mencari lebih tahu tentang produk tersebut ataupun langsung membelinya. Selain kemasan, media pendukung lainnya seperti poster, banner, ataupun *point of purchase display* juga turut menunjang ketertarikan konsumen untuk membeli produk tersebut. Kemasan dan pendukungnya menjadi hal utama yang diperhatikan dan dirancang oleh desainer, sehingga dapat menunjang sebuah

produk yang akan dijual agar lebih menarik baik dari sisi visual maupun citra merek dan produk tersebut.

PT Borden Eagle Indonesia merupakan salah satu perusahaan farmasi yang memproduksi dan mendistribusi produk berkemasan, dan kemasan tersebut merupakan media yang membutuhkan desain. Penulis mendengar beberapa informasi pekerjaan desainer grafis dalam perusahaan tersebut, bahwa terdapat dua divisi berbeda yang membutuhkan desainer grafis. Pada divisi *International Business*, desainer grafis merancang desain kemasan serta media pemasaran untuk negara lain yang menggunakan bahasa masing-masing negara yang menjadi distributor atau pembeli produk Cap Lang. Selain itu, desain yang dirancang oleh desainer grafis memerlukan standard sesuai dengan pabrik yang akan mencetak kemasan serta media pemasaran tersebut. Hal ini merupakan hal baru bagi penulis untuk merancang desain dengan bahasa asing selain bahasa Inggris, serta elemen visual yang disesuaikan dengan negara terkait. Setelah mendengar berbagai informasi mengenai deskripsi pekerjaan desainer grafis di PT Borden Eagle Indonesia dan lowongan pada divisi *International Business*, penulis tertarik untuk melamar di perusahaan tersebut.

## 1.2 Tujuan Kerja

Tujuan penulis melaksanakan kegiatan MBKM Track 1 sebagai program Magang adalah sebagai berikut:

1. Media bagi penulis untuk menambah pengalaman dalam dunia profesional sebagai *designer* baik dari aspek *softskill* maupun *hardskill*.
2. Penulis dapat memperdalam kemampuan dalam desain dalam perusahaan dan mempelajari lebih dalam tentang perusahaan.
3. Penulis dapat menerapkan ilmu dan kemampuan yang telah dipelajari dalam Universitas Multimedia Nusantara dalam pekerjaan di perusahaan.
4. Sebagai salah satu syarat menjadi Sarjana Desain (S.Ds) di Universitas Multimedia Nusantara.

### 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

Sebuah perusahaan pastinya memiliki waktu dan prosedur yang spesifik dalam menjalani pekerjaannya, maka berikut adalah detail waktu dan prosedur pelaksanaan kerja serta pelaksanaan magang pada program MBKM Internship Track 1 di Universitas Multimedia Nusantara:

#### 1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Penulis telah mengikuti prosedur untuk melaksanakan MBKM Internship Track 1. Penulis diwajibkan untuk menerapkan aturan dan tata tertib yang berlaku dalam PT. Borden Eagle Indonesia. Pelaksanaan kerja penulis dimulai pada tanggal 7 Juli 2025 dan berakhir pada 5 Desember 2025, atau terhitung enam bulan berdasarkan aturan perusahaan. Sedangkan jumlah jam kerja yang dibutuhkan program MBKM Internship Track 1 di UMN adalah minimal 640 jam kerja, sehingga waktu yang dilaksanakan mencukupi persyaratan jam kerja minimum dari UMN. Dalam PT. Borden Eagle Indonesia, waktu kerja magang ditentukan sama dengan waktu kerja karyawan, yaitu 08.30-17.30 WIB. Pelaksanaan kerja dilakukan pada hari senin hingga jumat dengan ketentuan bekerja di kantor.

#### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan kerja magang diawali dengan penulis yang mencari tempat magang sebelum awal periode program MBKM Internship Track 1 dimulai. Melalui informasi dari CDC UMN, penulis mempertimbangkan beberapa perusahaan untuk melaksanakan program magang. Beberapa pertimbangan penulis adalah jam kerja, lokasi, dan *job description* agar sesuai dan tepat untuk mempertajam serta menambah pengalaman penulis sekaligus berkontribusi dalam perusahaan tersebut.

Penulis mengikuti prosedur pendaftaran program magang hingga disetujui oleh PIC dan Kaprodi, sehingga dapat melanjutkan melamar ke perusahaan yang dituju. Kemudian penulis melakukan *interview* dengan PT.

Borden Eagle Indonesia setelah melamar, dan melaksanakan *skill test* sebagai salah satu syarat untuk lolos diterima oleh perusahaan tersebut. Setelah menunggu beberapa hari, penulis diberi kabar oleh pihak PT. Borden Eagle Indonesia bahwa telah diterima sebagai *internship* dan dimulai dari tanggal 7 Juli 2025 hingga 5 Desember 2025. Saat penulis telah mulai bekerja sebagai *internship*, penulis diwajibkan mengikuti tata tertib yang berlaku bagi semua karyawan serta melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jam kerja dan aturan yang berlaku.

